

Optimalisasi Kampung Organik sebagai Ketahanan Pangan di Kelurahan Rejowinangun Selatan

Optimization of Organic Villages as Food Security in South Rejowinangun Village

Alifia Revan Prananda¹, Cornelius Rangga Surya Kusuma², Dinda Kusumaningrum³, Galih Slamet⁴

¹⁻⁴ Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ranggacornelius31@gmail.com

Article History:

Received: August 10, 2024;

Revised: August 28, 2024;

Accepted: September 15, 2024;

Online available: September 18, 2024;

Keywords: Bay leaves, Kaffir lime, Herbal medicine

Abstract: Bay leaves are one of the toga plants (family medicinal plants) which can be used to stop excessive defecation. Apart from that, bay leaves can also be used to treat gout, stroke, high cholesterol, improve blood circulation, stomach inflammation, itching and diabetes. Therefore, there is a need for education in the form of counseling regarding the use of bay leaves and how to process them as herbal medicine to help cure diseases. Kaffir lime is a natural ingredient in various food and beverage products in Indonesia and other Asian countries. Kaffir lime plants contain compounds including essential oils which are also rich in benefits such as antioxidants, antimicrobials, antileucemicals, antitussives, insecticides, illaricides and phenolic compounds such as flavonoids, flavanones, flavones, flavonols and glycerolipids which according to research function as a source of antioxidants, anti-inflammatory, antiviral, anti-allergic, and anti-carcinogenic, anti-aging for the human body. The planting of kitchen spices in the form of bay plants and orange leaves is grown using organic and environmentally friendly materials.

Abstrak. Daun salam merupakan salah satu tanaman toga (tanaman obat keluarga) yang dapat digunakan untuk menghentikan buang air besar yang berlebihan. Selain itu daun salam bisa juga dimanfaatkan untuk mengatasi asam urat, stroke, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis. Oleh karena itu perlu pemberian edukasi berupa penyuluhan mengenai penggunaan daun salam maupun cara pengolahannya sebagai obat herbal untuk membantu penyembuhan penyakit. Jeruk purut merupakan salah satu alami pada berbagai produk makanan dan minuman di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya. Tanaman jeruk purut memiliki kandungan senyawa diantaranya minyak atsiri yang juga kaya akan manfaat didalamnya seperti antioksidan, antimikroba, antileukimia, antitusif, insektisida, ilarvasida dan senyawa fenolik seperti flavonoid, flavanone, flavon, flavonol dan gliserolipida yang menurut penelitian berfungsi sebagai sumber antioksidan, antiradang, antivirus, anti alergi, dan anti karsinogenik, anti aging bagi tubuh manusia. Penanaman tanaman bumbu dapur ini berupa tanaman salam dan daun jeruk ditanam menggunakan bahan organik dan ramah lingkungan.

Kata kunci : daun salam, jeruk purut, obat herbal

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Rejowinangun Selatan merupakan desa binaan Universitas Tidar di kawasan padat penduduk Kota Magelang yang mana menjadi kota terpadat kedua di Jawa Tengah dengan kepadatan penduduk 7.361 jiwa/km², dengan penduduk 121.526 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2021). Berdasarkan hasil survei dan wawancara didapatkan kondisi sasaran, warga Kelurahan Rejowinangun Selatan, saat ini partisipasi warga dalam memilah sampah menimbulkan banyak timbunan sampah rumah tangga yang tidak hanya berakhir di

TPA tetapi juga di setiap lahan kosong yang ada. Kondisi cuaca yang tidak menentu menimbulkan kurangnya kualitas air bersih bagi warga. Setiap hujan datang selalu ada daerah daerah yang tergenang bahkan mengalami banjir akibat dari banyaknya betonisasi dan juga saluran air yang tersumbat sampah. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk menunjukkan bahwa kebutuhan pangan juga meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan ini tim ppk ormawa universitas tidar memiliki beberapa Solusi untuk optimalisasi program kampung iklim melalui adaptasi dan mitigasi berbasis kearifan lokal di kelurahan rejowinangun Selatan. Salah satu program kerja tim ppk ormawa universitas tidar adalah kampung organik Dimana pada kampung organik ini Masyarakat diajak bekerjasama untuk berupaya meningkatkan ketahanan pangan dengan sistem penyuluhan atau sosialisasi terlebih dahulu yang dilaksanakan dalam acara PKK terkait dengan himbuan penanaman pohon salam hingga ke pembagian bibit serta teknis penanaman yang kemudian tim ppk ormawa universitas tidar membagikan bibit-bibit tersebut ke warga di kelurahan rejowinangun Selatan kota magelang dan akan dipantau secara berkala dalam kurun waktu kurang lebih selama tiga bulan ke depan. pembagian bibit tanaman pohon salam bertujuan untuk menyongsong program kampung iklim yang diselenggarakan oleh tim ppk universitas tidar yang bekerjasama dengan warga kelurahan rejowinangun kota magelang. Program kerja yang ditujukan untuk mewujudkan kampung organik, Dimana pada artikel kali ini akan berfokus pada penanaman bibit pohon salam. Pohon salam sendiri merupakan tumbuhan yang kaya akan manfaat diantaranya sebagai obat herbal dan bahan penyedap masakan. Tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan salah satu program tim ppk ormawa universitas tidar yakni kampung organik yang dapat meningkatkan kolaborasi antara tim ppk ormawa universitas tidar dengan warga kelurahan rejowinangun kota magelang.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penelitian secara kualitatif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Rejowinangun Selatan Kota Magelang. Dengan salah satu program kerjanya adalah kampung organik Dimana pada artikel kali ini akan dibahas khususnya terfokus pada tanaman salam dan jeruk purut, program kerja ini disampaikan dalam bentuk sosialisasi penanaman pohon salam yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 dalam acara arisan PKK yang dihadiri oleh ibu-ibu warga kelurahan Rejowinangun Selatan kota magelang yang pada rencananya akan diikuti oleh pembagian bibit tanaman salam kepada warga sekaligus penyampaian himbuan penanaman kemudian akan dilakukan pemantauan secara berkala hingga kurang lebih tiga bulan kedepan. Sasaran kegiatan

ini adalah seluruh warga Masyarakat kelurahan Rejowinangun Selatan guna berusaha menciptakan kemandirian ketahanan pangan mengingat jumlah penduduk warga kelurahan Rejowinangun Selatan yang semakin padat, tentunya hal ini berbanding lurus dengan kebutuhan jumlah pangan warga kelurahan Rejowinangun Selatan kota Magelang. Lapisan Masyarakat ini sangat potensial berguna untuk menjadi penggerak dalam usaha menciptakan kemandirian ketahanan pangan Masyarakat kelurahan Rejowinangun Selatan dalam menghadapi meningkatnya kebutuhan Masyarakat tersebut.

Selain seluruh warga Masyarakat kelurahan Rejowinangun Selatan, kegiatan ini juga menyoal pemerintah lokal kelurahan Rejowinangun Selatan kota Magelang agar menjadi inspirasi kegiatan-kegiatan selanjutnya yang dapat menguntungkan bagi sesama. Kegiatan kampung organik ini juga dapat menghijaukan lingkungan sekitar dan pandangan menjadi asri serta suasana terasa sejuk.

3. HASIL

Kegiatan kali ini diawali dengan perencanaan kegiatan terkait pelaksanaan kampung iklim yang kemudian didalamnya terdapat salah satu kegiatan yakni kampung organik Dimana pada kampung ini salah satu kegiatannya merupakan penanaman bibit pohon salam. Setelah kegiatan direncanakan kemudian dilakukan koordinasi oleh tim ppk ormawa universitas tidar dengan perangkat desa dan pemerintahan lokal kelurahan Rejowinangun Selatan kota Magelang yang kemudian kami distribusikan kepada masyarakat sekitar untuk dirawat sebagai salah satu wujud ketahanan pangan di kelurahan rejowinangun selatan. Setelah kegiatan terencana kemudian pihak terkait memberi izin, rencana kegiatan tersebut dieksekusi dengan memberi sosialisasi kepada warga melalui acara PKK pada tanggal 17 Juli 2024 yang menyampaikan perawatan tanaman salam diantaranya seperti penyiraman secara teratur dan pemupukan sesekali agar tanaman tetap tumbuh sehat.

Tanaman salam merupakan tanaman yang tumbuh di beberapa wilayah Indonesia diantaranya terdapat di Jawa, Sunda, Sumatera. Tanaman salam merupakan salah satu tanaman memiliki banyak sekali manfaat bagi tubuh manusia, beberapa manfaatnya antara lain untuk memperlancar peredaran darah, meredakan asam urat, mengatasi stroke, kolestrol tinggi, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis. Manfaat lain daun salam secara tradisional tradisional berguna untuk meredakan sakit perut, mengatasi asam urat, kolestrol, meredakan sakit pada perut yang menyebabkan buang air besar yang berlebihan selain itu daun salam sendiri bermanfaat untuk meredakan penyakit asam urat dan kolestrol yang sering dialami oleh

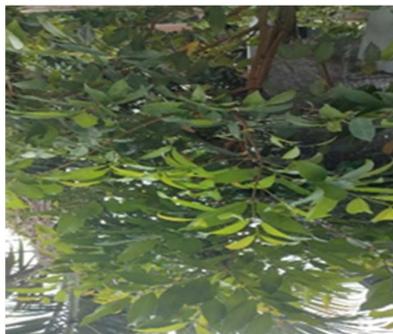
orang berusia lanjut. Daun salam mengandung bahan pewarna serta minyak atsiri yang bersifat antibakteri, zat tann yang terkandung didalamnya bersifat menciutkan dan menurut presentase terdapat 0,2% kandungan kimia minyak atsiri yang terdapat dalam daun salam yang terdiri dari flavonoid dan lain sebagainya

Daun Salam mengandung berbagai senyawa penting seperti tanin, minyak atsiri, seskiterpen, triterpenoid, steroid, sitral, saponin, dan karbohidrat (Moeloeck, 2006). Selain itu, daun salam juga kaya akan vitamin seperti vitamin C, A, E, thiamin, riboflavin, niacin, vitamin B6, B12, dan folat, serta berbagai mineral termasuk selenium, kalsium, magnesium, seng, sodium, potassium, besi, dan fosfor (asiamaya.com). Untuk memperoleh minyak atsiri, simplisia daun salam disuling menggunakan metode distilasi air dan uap selama 10 jam (Sembiring dkk, 2003; Wartini, 2009). Menurut Wartini (2009), ekstrak flavor dari daun salam mengandung senyawa utama seperti cis-4-dekenal (27,12%), oktanal (11,98%), α -pinen (9,09%), farnesol (8,84%), β -osimen (7,62%), dan nonanal (7,60%).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kampung organik ini memiliki beberapa kendala diantaranya seperti jumlah partisipan yang tidak sesuai prediksi sehingga menyebabkan pembengkakan anggaran yang tak sesuai estimasi awal, terbatasnya lahan karena pohon salam cukup memakan tempat kerika nanti ia tumbuh. salam termasuk pohon yang relatif besar dan tinggi hingga bisa mencapai 30 meter dan diameter batang antara 0,6- 1,3 meter (Manganti, 2011) maka tanaman salam juga layak ditanam sebagai tanaman penghijauam. Daun salam juga memiliki manfaat sebagai Penyedap alami dalam masakan juga memiliki manfaat untuk menurunkan kadar kolesterol tinggi. Mekanisme kerjanya melibatkan perangsangan sekresi cairan empedu sehingga kolesterol dapat dikeluarkan bersama empedu menuju usus, serta merangsang sirkulasi darah yang dapat mengurangi penumpukan lemak di pembuluh darah. Selain daunnya yang digunakan dalam masakan dan obat herbal, Manganti (2011) menjelaskan bahwa kulit pohon salam, yang berwarna coklat muda keabu-abuan, sering digunakan oleh nelayan sebagai pewarna jala ikan atau pewarna anyaman bambu. Bunga salam berukuran kecil, berwarna putih kecoklatan, dan tumbuh pada malai di ujung ranting. Buah salam berbentuk beri, dengan bentuk, karakter, dan warna yang mirip dengan buah jambang (*Eugenia cuminii*) tetapi ukurannya lebih kecil, sekitar 0,6 cm dengan panjang 1 cm. Buah ini sangat disukai oleh burung, sehingga Dinas Pertamanan DKI Jakarta memanfaatkannya sebagai elemen taman untuk menarik burung pemakan buah agar menetap di taman tersebut. Meskipun buah salam

dapat dimakan dan rasanya enak, daging buahnya yang sangat tipis membuatnya jarang dimanfaatkan secara ekonomis. Buah yang sudah tua dan tidak dimakan oleh burung akan jatuh di bawah tajuk pohon, dan biasanya dikumpulkan serta disemai (Foragri, 2012). Dari penjelasan ini, tanaman salam dapat dianggap sebagai tanaman yang memiliki banyak fungsi.



Gambar 1. daun salam

Manfaat daun salam untuk Kesehatan ialah daun salam dikenal sebagai salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan alternatif.,dari berbagai penelitian tentang manfaat daun salam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengurangi dislipidemia, khususnya hipertrigliseridemia. Hardhani (2008) melakukan penelitian dengan memberikan ekstrak daun salam kepada tikus putih jantan Wistar yang mengalami hiperlipidemia selama 15 hari. Tikus-tikus tersebut diberikan dosis bertahap sebesar 0,18 g, 0,36 g, dan 0,72 g daun salam segar setiap hari, yang terbukti menurunkan kadar trigliserida dalam serum mereka. Penurunan yang paling signifikan terlihat pada dosis 0,72 gram daun salam mentah. Hasil penurunan kadar trigliserida setelah pemberian ekstrak daun salam ini menunjukkan bahwa daun salam memiliki bahan aktif yang efektif dalam menurunkan kadar trigliserida serum. Dalam waktu 15 hari dengan dosis 0,72 gram/hari, rata-rata kadar trigliserida tikus uji lebih rendah dibandingkan kadar trigliserida saat awal masa adaptasi (pengambilan darah pada hari pertama). Senyawa yang diduga berperan dalam penurunan trigliserida ini antara lain niasin, serat, tanin, dan vitamin C. Tanin diyakini bekerja dengan cara bereaksi dengan protein mukosa dan sel epitel usus, sehingga menghambat penyerapan lemak. Berdasarkan temuan ini, daun salam berpotensi digunakan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar trigliserida pada manusia.
2. Pemberian diet ekstrak daun salam secara oral pada tikus Wistar yang mengalami hiperlipidemia, dengan dosis 0,18 g, 0,36 g, dan 0,72 g daun salam segar per hari selama 15 hari, terbukti secara signifikan menurunkan kadar low density lipoprotein (LDL) kolesterol serum tikus ($p < 0,05$). Penurunan kadar LDL kolesterol serum semakin besar seiring dengan peningkatan dosis yang diberikan . Daun salam efektif menurunkan kadar LDL kolesterol

serum berkat kandungan senyawa aktif seperti quercetin dalam flavonoid, yang selain memiliki sifat antioksidan, juga mampu menghambat sekresi Apo-B100 di usus, sehingga mengurangi jumlah Apo-B. Apo-B merupakan komponen pembentuk VLDL dan LDL. Berdasarkan survei terhadap 40.000 wanita dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 35% dari wanita yang mengonsumsi makanan kaya flavonoid terlindungi dari penyakit kardiovaskular. Kandungan quercetin yang tinggi dalam makanan dapat memodulasi aktivitas platelet dan mencegah penyakit kardiovaskular .

Daun salam juga memiliki manfaat untuk menyedap masakan yang bisa juga disebut Daun salam adalah salah satu rempah yang sering digunakan sebagai bumbu dapur, berfungsi sebagai pengharum dan penyedap alami dalam berbagai masakan. Di Indonesia, daun salam dapat digunakan dalam masakan berkuah atau tanpa kuah, serta dengan atau tanpa tambahan santan. Penggunaannya biasanya melibatkan dua atau tiga helai daun segar atau kering yang dicampurkan ke dalam masakan seperti daging, ikan, nasi, tahu, tempe, atau sayuran untuk memberikan aroma yang harum dan sedap. Namun, daun salam kering tidak seharum daun segar karena sebagian minyak atsirinya telah menguap; oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan lebih banyak daun salam kering untuk mendapatkan aroma yang diinginkan.

Di Indonesia sendiri daun alam sangat sering digunakan sebagai bumbu dalam setiap masakan di daerah, selain karena manfaatnya yang sangat banyak bagi tubuh manusia juga bermanfaat bagi masakan karena aroma dari daun salam sendiri membuat masakan menjadi harum. Selain memberikan cita rasa pada masakan, daun salam juga mengandung senyawa alami dengan aktivitas biologis yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga sangat dianjurkan untuk menambahkannya pada setiap masakan. Tanaman salam yang mudah didapat dan sudah umum dikenal di masyarakat juga diharapkan dapat memudahkan edukasi dan pengenalan daun salam sebagai bahan alternatif dalam pengobatan, penyedap masakan, dan penyerapan CO₂. Budidaya tanaman salam Perbanyak tanaman salam dapat dilakukan secara generatif dengan biji dan secara vegetatif melalui cangkok atau stek. Pemupukan dilakukan dengan diberi pupuk kandang secukupnya. Biji salam memiliki kemampuan tumbuh yang cepat, namun dalam beberapa hari setelahnya, kemampuan tersebut akan berkurang. Untuk mengatasi hal ini, biji salam sebaiknya segera disemai setelah diambil dari bawah pohon. Secara generatif, biji salam dapat disemai dalam pot bersama atau pada bedeng penyemaian dengan menggunakan media berupa campuran kompos atau humus dan pasir. Setelah tanaman salam tumbuh, untuk meningkatkan jumlah daun, dapat dilakukan penambahan pupuk NPK. Selama masa pertumbuhan awal, tanaman salam tumbuh lambat dan pada usia tertentu, tingginya baru mencapai sekitar 10 cm. Namun, pada tahun kedua dan ketiga, pertumbuhan

tanaman akan lebih cepat dan dapat mencapai ketinggian hingga 60 cm, yang enam kali lebih tinggi dibandingkan tahun pertama. Tanaman baru dapat dipindahkan ke lapangan setelah mencapai ketinggian antara 1,5 hingga 2,0 meter, atau sekitar lima tahun setelah biji disemai. Pemindahan ke lapangan sebelum tanaman mencapai ketinggian 50 cm dapat meningkatkan risiko kematian tanaman saat musim kemarau. Pemanenan daun salam dilakukan dengan memetik daun yang telah berwarna hijau tua, yang kemudian dipangkas secara acak dari cabang dan rantingnya. Daun yang telah dipetik diseleksi, diikat, dan dikirim ke pasar induk untuk didistribusikan ke berbagai tempat, termasuk pedagang sayuran. Untuk daun yang akan diproses menjadi minyak atsiri, daun dilayukan dengan meletakkannya di lantai pada suhu sekitar 27 °C (suhu kamar) dengan membalikinya secara berkala selama sekitar tiga hari. Potensi tanaman salam menjadikannya pilihan yang baik untuk dibudidayakan di lahan pekarangan kosong, sehingga mengurangi kebutuhan untuk membelinya di pasar. Karena tanaman salam merupakan pohon yang dapat tumbuh hingga 30 meter dengan diameter batang antara 0,6-1,3 meter, tanaman ini juga cocok untuk penghijauan. Di DKI Jakarta dan sekitarnya, tanaman salam sering digunakan sebagai peneduh jalan dan elemen taman, seperti di Taman Monas dan Taman Mini Indonesia Indah. Selain itu, di kompleks perumahan dan pedesaan, tanaman salam juga sering ditanam sebagai tanaman peneduh dan pagar. Tingkat partisipasi warga kelurahan Rejowinangun Selatan terhadap program kampung organik tergolong tinggi, terbukti dari minat Masyarakat terhadap penanaman tanaman salam yang melampaui prediksi awal. Hal ini cukup membuktikan bahwa minat partisipasi Masyarakat tinggi hingga menyebabkan menjadi salah satu faktor penghambat karena keterbatasan dana yang ada.

Kampung organik dapat dikembangkan hingga ke masa depan melalui penyampaian yang kreatif dan strategi penanaman yang efektif sehingga hasilnya dapat digunakan secara optimal, sehingga Masyarakat merasakan untungnya bahwa bercocok tanam daun salam itu tidak rugi sehingga secara kesadaran diri sendiri Masyarakat akan terus menanam dan melestarikan tanaman salam tanpa perlu pemantauan.



Gambar 2.Tumbuhan daun jeruk Purut

Senyawa kimia dalam jeruk purut yang dapat digunakan sebagai bioinsektisida antara lain minyak atsiri, flavonoid, saponin, dan terpen yang terdapat pada daunnya. Senyawa ini berperan sebagai racun bagi jentik nyamuk baik jika bersentuhan langsung maupun jika tertelan. Flavonoid dapat menembus epidermis jentik nyamuk dan merusak membran sel. Saponin pada ekstrak daun dapat mengiritasi selaput lendir saluran pencernaan larva dan merusak membran sel jika tertelan.

Limonoid, minyak atsiri yang terdapat pada jeruk purut, menyebabkan hilangnya koordinasi organ pada jentik nyamuk. Minyak atsiri daun jeruk purut mengandung senyawa volatil dan alelokimia, seperti terpenoid dan tanin, yang mencegah larva mencapai berat kritis untuk menjadi kepompong dan menurunkan laju metabolismenya, sehingga berguna sebagai bioinsektisida. Minyak daun jeruk purut mengandung beberapa senyawa seperti citronellal, linalool, citronellol, citronellyl acetate, caryophyllin, dan geraniol, dan citronellal bertindak sebagai racun kontak dan dapat berakibat fatal dalam konsentrasi tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa ekstrak kulit jeruk purut sangat beracun dan memiliki efek insektisida yang kuat terhadap jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Minyak daun jeruk purut juga berpotensi sebagai bioinsektisida terhadap larva nyamuk *aedes aegypti*. Ketika konsentrasi minyak meningkat, kandungan obat dalam larutan uji meningkat, sehingga mengganggu sistem fisiologis larva dan memaparkan lebih banyak obat ke tubuh nyamuk, sehingga meningkatkan jumlah larva yang mati. S menunjukkan bahwa nilai konsentrasi lethal (LC50) yaitu konsentrasi minyak daun jeruk purut yang membunuh 50% larva sampel penelitian selama masa perlakuan adalah sebesar 279,882 ppm. Menemukan bahwa ekstrak daun jeruk purut memiliki nilai toksisitas bioinsektisida (LC90) sebesar 4000 ppm dan waktu mematikan (LT90) sebesar 12,67 jam. Efek ini terjadi karena ekstrak daun jeruk purut tidak hanya menghasilkan senyawa limonoid, tetapi juga minyak atsiri dan senyawa inert yang

meningkatkan aktivitas ekstrak secara keseluruhan sehingga kurang tahan terhadap serangga. Minyak atsiri dalam ekstrak daun jeruk purut membentuk lapisan minyak yang mencegah larva mencari udara di atas permukaan air. Saat larva menempel pada permukaan air, siphon larva menjadi terlapisi lapisan minyak, sehingga menghambat difusi oksigen ke dalam tubuh dan menyebabkan kematian larva.

4. KESIMPULAN

Tanaman salam dan jeruk purut merupakan tanaman yang kaya akan manfaat antara lain di bidang Kesehatan tanaman salam memiliki banyak manfaat diantaranya mengatasi asam urat, stroke, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis. Oleh karena itu perlu pemberian edukasi berupa penyuluhan mengenai penggunaan daun salam maupun cara pengolahannya sebagai obat herbal untuk membantu penyembuhan penyakit, meredakan sakit perut, mengatasi asam urat, kolesterol, meredakan buang air besar yang berlebihan. Pohon salam dapat juga dimanfaatkan untuk mengatasi asam urat, stroke, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis (Kloppenburgersteegh, 1983), Mengurangi dislipidemia, Menurunkan kadar LDL, sebagai penyedap alami masakan.

Saran untuk pelaksanaan program kampung organik ini adalah jumlah partisipan disesuaikan dengan jumlah barang atau bibit yang ada sehingga dari tim ppk ormawa universitas tidar memiliki biaya yang cukup sesuai dengan anggaran yang ada. Pada teknis pemberian atau sosialisasi penyuluhan bibit tanaman salak diperlukan pembatasan kuota terhadap partisipan-partisipan atau warga-warga yang berminat..

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan program pengabdian masyarakat ini, khususnya terkait dengan pelaksanaan kampung iklim dan kampung organik di Kelurahan Rejowinangun Selatan, Kota Magelang.

Pertama-tama, kami sampaikan penghargaan yang mendalam kepada tim PPK Ormawa Universitas Tidar atas perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan penuh dedikasi. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran aktif dan komitmen yang tinggi dari tim kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan pemerintahan lokal Kelurahan Rejowinangun Selatan yang telah memberikan izin dan

dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak kelurahan sangat berharga dalam menjamin kelancaran dan kesuksesan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat sekitar yang telah antusias dalam menerima bibit pohon salam dan berpartisipasi aktif dalam perawatan serta pemeliharannya. Minat dan partisipasi warga dalam program ini menunjukkan bahwa program kampung organik memiliki dampak positif dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat.

Kami tidak lupa menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyampaian sosialisasi kepada warga, termasuk dalam acara PKK pada tanggal 17 Juli 2024. Sosialisasi ini memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai perawatan tanaman salam dan manfaatnya bagi kesehatan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materiil, baik dalam bentuk saran, dana, maupun sumber daya lainnya. Kontribusi Anda sangat berarti dalam mewujudkan program ini dan memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Akhir kata, kami berharap agar kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Semoga kolaborasi ini menjadi inspirasi untuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di masa depan. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasama yang telah diberikan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adjirni. 1999. *Warta Tumbuhan Obat Indonesia*. Volume 5, Nomor 3. Jakarta:Kelompok Kerja Nasional Tumbuhan Obat Indonesia.
- Jeanelle, Boyer and Hai, Liu Rui. 2004. *Apple phytochemical and their health benefits*. Nutrition journal. 3:5.
- Dalimartha, S. 2005, *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Dorland WA. *Kamus Kedokteran Dorland, 24th ed.* Huriawati Hartanto, editor. Jakarta: EGC. 2002.
- Fitri, A. 2007. *Pengaruh penambahan daun salam (Eugenia polyantha Wight) terhadap kualitas mikrobiologis, kualitas organoleptis dan daya simpan telur asin pada suhu kamar*. skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta. core.ac.uk/download/pdf/12347922.pdf. Diakses 24 Nov 2015.
- Foragri. 2012. *Budidaya Tanaman Salam*, <http://www.agropustaka.com/2012/04/budidayatanaman-salam.html>. Diakses 16 Desember 2015.
- Hardhani, A. S. 2008. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (Eugenia polyantha) terhadap Kadar Trigliserida Serum Tikus Jantan Galur Wistar Hiperlipidemia*. Karya tulis ilmiah,

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.

- Katzer, G. 2001. Indonesian Bay-Leaf (*Eugenia polyantha* Wight.), http://gernot-katzers-spicepages.com/engl/Euge_pol.html. diakses 14 November 2015.
- Kloppenburger-Versteegh J. 1983. Petunjuk Lengkap Mengenai Tanaman-tanaman di Indonesia dan Khasiatnya sebagai Obat-obatan Tradisional. Yogyakarta: Yayasan Dana Sejahtera.
- Lelono, R.A.A. dan Tachibana, S., 2013, Bioassay-guided isolation and identification of antioxidative compounds from the bark of *Eugenia polyantha*. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 16(16): 812-818.
- Manganti, I. 2011. 40 Resep Ampuh Tanaman Obat Untuk Menurunkan Kolesterol dan 118 WARTA LPM ... Kun Harismah dan Chusniatun Mengobati Asam Urat, Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Moeloe FA. 2006. Herbal and traditional medicine: National perspectives and policies in Indonesia. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 5(1):293-97. indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/.../520. Diakses 25 Desember 2013.
- Muhtadi., Suhendi, A., W, Nurcahyanti., Sutrisna, EM. 2010. Potensi Daun Salam (*Syzigium polyanthum* Walp.) dan Biji Jinten Hitam (*Nigella sativa* Linn) sebagai Kandidat Obat Herbal Terstandar Asam Urat. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/3207>. Diakses 29 Desember 2013.
- Pidrayanti, L.T.M.U. 2008. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (*Eugenia polyantha*) terhadap Kadar LDL Kolesterol Serum Tikus Jantan Galur Wistar. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, B.S., Winarti, C., dan Baringbing, B. 2003. Identifikasi Komponen Kimia Minyak Daun Salam (*Eugenia polyantha*) dari Sukabumi dan Bogor. *Buletin Tanaman Rempah dan Obat* 14(2): 9-16.
- Soeharto I. 2004. Penyakit jantung koroner dan serangan Jantung, edisi 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumono, A. dan Wulan, S.D.A. 2009. Kemampuan air rebusan daun salam (*Eugenia polyantha* W.) dalam menurunkan jumlah koloni bakteri *Streptococcus* sp. *Majalah Farmasi Indonesia*, 20(3), 112- 117.
- Utami, P. dan Puspaningtyas. D.E. 2013. The miracle of herbs. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Wartini, N.M. 2009. Senyawa Penyusun Ekstrak Flavor Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight) Hasil Distilasi Uap Menggunakan Pelarut n-Heksana dan Tanpa n-Heksana. *Agrotekno* 15(2): 72- 77.
- Unp, K., Daun Salam. 2010. <http://kimia.unp.ac.id/?p=593>, diakses 28 Desember 2013.
- Putu Gita Maya Widyasari, dkk (2019), pemanfaatan tanaman obat dalam mengatasi gangguan

penyakit di rt 02 kelurahan Duri Kapa

- Riza Hayati Ifroh (2020), peran kader posyandu dalam pemanfaatan sosialisasi toga di masa pandemi covid 2019
- Kun Harismah dan Chusniatun (2016), pemanfaatan daun salam sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan.
- Nurul Fatimatu Zahro (2021), pemberdayaan Masyarakat melalui program kampung organik sari Makmur di kelurahan kedungsari, kecamatan Magelang utara. Kota Magelang .
- Kurniawati, E. (2017). Tanaman Salam: Manfaat dan Pengelolaannya dalam Pertanian Organik. Jakarta: Penerbit Agro Media.
- Sari, N. (2019). Jeruk Purut: Budidaya dan Manfaatnya di Kampung Organik. Bandung: Penerbit Nuansa Alam.
- Widodo, A. (2020). Panduan Budidaya Tanaman Organik di Perkotaan: Fokus pada Tanaman Salam dan Jeruk Purut. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanto, T. (2018). Tanaman Bumbu dan Rempah untuk Kampung Organik. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hartono, D. (2021). Teknik Budidaya Tanaman Salam dan Jeruk Purut dalam Sistem Pertanian Berkelanjutan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Adrianto, H., Yotopranooto, S., Hamidah., 2014. Efektifitas Ekstrak Daun Jeruk Purut (*Cytrus hystrix*), Jeruk Limau (*Citrus amblycarpa*), dan Jeruk Bali (*Citrus maxima*) Terhadap Larva *Aedes aegypti*. Aspirator. Vol 6 (1) : 1-6
- Anggraini, A., Hamidah, Moehammadi, N., 2012. Uji Efektifitas Ekstrak Daun Jeruk Purut (*Cytrus hystrix* D.C.) dan Daun Jeruk Kalamondin (*Citrus mitis Blanco*) Sebagai Biolarvasida Terhadap Kematian Larva Instar III Nyamuk *Aedes aegypti*. Fakultas Kedokteran. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Istianah, MA., Utami, W.S., Ameliana, L., 2013. Efektifitas Biolarvasida Minyak Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) Terhadap Larva Instar III Nyamuk *Aedes aegypti*.. Fakultas Kedokteran. Universitas Jember. Jember